

PELATIHAN AKUNTANSI BAGI ENTITAS BERBASIS USAHA MIKRO PADA PKK RW 06 KELURAHAN SERDANG JAKARTA PUSAT

Mulyaning Wulan¹, Ummu Salma Al Azizah², Adityo Ari Wibowo³, Rito⁴, Andi Sessu⁵

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
wulanazanzen@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
ruzayna@gmail.com

³ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Aditvx@gmail.com

⁴ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
doankrito@gmail.com

⁵ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
dr_andi_sessu@yahoo.com

ABSTRAK

Peran pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah dibuktikan dengan penerbitan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik serta Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Standar EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pengaplikasian standar yang telah dibuat oleh pemerintah membutuhkan mediator yang tepat. Lembaga pendidikan tinggi (universitas) memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu membantu pemerintah dalam pentransformasian informasi. Hal ini dapat dilakukan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan salah satu program Tri Darma Perguruan Tinggi. Permasalahan dalam pengelolaan usaha bagi usaha mikro secara umum sangat beragam. Permasalahan yang terjadi diantaranya: pemasaran (marketing), pembiayaan, lokasi, keamanan dan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi usahanya. Pelatihan pembuatan laporan keuangan merupakan penawaran penyelesaian masalah yang ada. Jumlah usaha mikro yang terdapat di wilayah RW 06 sangat potensial untuk dibantu pengelolaan keuangannya. Pengelolaan yang baik memerlukan dukungan dari laporan usaha, dalam hal ini adalah laporan keuangan. Masyarakat membutuhkan pengetahuan untuk membuat pelaporan sesuai dengan standar yang ada.

Kata Kunci: Usaha Mikro, Laporan Keuangan, Manajemen Usaha, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

ABSTRACT

The role of government in the development of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) has been proven by the issuance of Financial Accounting Standards for Non Public Accountantless Entities as well as Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs Standard) issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI). The application of standards that have been made by the government requires the right mediator. The most higher education institutions (universities) have human resources (HR) that can help the government to transfer the information. This can be done through Community Service which is one of the Tri Darma Program in University. In

general problems in business management for micro enterprises are very diverse. The problems that occur include: marketing (marketing), financing, location, security and making simple financial statements for their entity. Training of financial statement preparation is an offer to answer the problem. The number of micro enterprises in RW 06 area is potential to be assisted by the financial management. Good management requires the support of the business report, in this case is the financial statements. Society needs knowledge to make reporting in accordance with existing standards.

Keywords: Micro Business, Financial Report, Business Management, Community Service (Pengabdian Kepada Masyarakat)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian dari akuntansi dan salah satu element yang sangat penting bagi sebuah entitas. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (IAI, 2017), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan cara yang fleksible dengan menggunakan buku maupun format tertentu. Sehingga hasil akhir dapat diketahui apakah rumah tangga mengalami surplus atau defisit. Dasar dari pencatatan adalah ilmu akuntansi. Akuntansi menurut Soemarso (2014) menjelaskan:

1. Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi (bagian ini menjelaskan tentang kegiatan akuntansi)
2. bahwa informasi akuntansi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan (segi kegunaan dari akuntansi).

Peran pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah dibuktikan dengan penerbitan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik serta Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pengaplikasian standar yang telah dibuat oleh pemerintah membutuhkan mediator yang tepat. Lembaga pendidikan tinggi (universitas) memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu membantu pemerintah dalam pentransformasian informasi. Hal ini dapat dilakukan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan salah satu program Tri Darma Perguruan Tinggi. Kebijakan Bank Indonesia dalam Akses Keuangan menggambarkan

definisi berdasarkan suatu entitas berdasarkan UU, No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi UMKM

No	Jenis Entitas	Modal
1	Mikro	<ul style="list-style-type: none"> • Kekayaan bersih per tahun kurang dari Rp 50 juta • Hasil penjualan kurang dari Rp300 juta
2	Kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Kekayaan bersih per tahun > Rp 50 juta – Rp 500 juta • Hasil penjualan lebih dari Rp 300 juta – 2.5 Milyar
3	Menengah	<ul style="list-style-type: none"> • Kekayaan bersih per tahun lebih dari Rp 500 juta – 10 Milyar • Hasil penjualan lebih dari Rp 2.5 Milyar – 50 Milyar
4	Besar	<ul style="list-style-type: none"> • Kekayaan bersih per tahun kurang dari Rp 10 Milyar • Hasil penjualan lebih dari 50 Milyar

Sumber : Bank Indonesia (2017)

Pada periode tahun 1997-1998, saat terjadi krisis moneter yang melanda Indonesia, entitas UMKM mampu tetap beroperasi. Pada saat itu, usaha mikro yang dijalankan oleh masyarakat juga mampu membuktikan dapat membantu ekonomi keluarga.

Berdasarkan perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
4. Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Universitas Prof. Dr. Hamka sebagai salah satu universitas yang telah memperoleh Akreditasi A mewajibkan Dosen untuk aktif melakukan pengabdian pada masyarakat. Pada Universitas Prof. Dr. Hamka, Dosen harus terlibat dalam Catur Darma bukan hanya Tri Darma Pendidikan perguruan tinggi.

PKK RW 06 merupakan suatu wadah organisasi bagi Rukun Warga 06 yang berdomisili di Jakarta Pusat. Pemukiman yang padat penduduk menyebabkan wilayah ini

menjadi wilayah yang strategis bagi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jenis usaha ini juga mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. RW 06 merupakan bagian dari Kelurahan Serdang yang terletak di kelurahan Serdang, kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Usaha Mikro yang terdapat pada wilayah RW 06 cukup banyak. Rukun Warga (RW) 06 memiliki 18 jumlah Rukun Tetangga (RT).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ketua RT 0012 RW 06, Bapak Deddy, jumlah usaha mikro yang terdapat di satu RT meningkat dari awal tahun lalu. Awal tahun lalu tercatat minimal 2 warung kelontong dan 4 jenis usaha mikro lain dalam satu RT. Saat ini tercatat bahwa jumlah usaha meningkat menjadi 4 warung kelontong dan 8 jenis usaha mikro dalam satu RT. Jumlah ini meningkat untuk RT yang berada di jalur utama RW 06. RT 0012 memiliki 5 warung kelontong dan 10 jenis usaha mikro selain warung kelontong. Jenis usaha mikro selain warung kelontong adalah 3 usaha jasa Bimbingan Belajar (Bimbel), Las dan Teralis, Teknisi (AC), Teknisi Peralatan Elektronik, Pemancar Internet, 2 Usaha Dagang Pakaian di pasar, Dagang Pulsa, Konsultan Pajak, Teknisi CCTV, dan Usaha Dagang Tas.

Sementara untuk RT 0010/RW 06 memiliki 6 warung kelontong dan 5 jenis usaha mikro selain kelontong. Jenis usaha mikro selain warung kelontong adalah 1 usaha jasa Bimbingan Belajar (Bimbel), Dagang Bakso, Usaha Dagang Pakaian Seragam Sekolah, dan Dagang Pulsa. Begitu pentingnya pemahaman yang menyeluruh atas pengelolaan perusahaan bagi para pengusaha Mikro. Hal ini ditujukan untuk memastikan perusahaannya dapat terus berlanjut dan menguntungkan.

PERMASALAHAN

Permasalahan dalam pengelolaan usaha bagi Pengusaha Mikro secara umum sangat beragam. Permasalahan yang terjadi diantaranya: pemasaran (marketin), pembiayaan, lokasi, keamanan dan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi usahanya. Berdasarkan permasalahan yang ada dan berdasarkan keilmuan yang dimiliki dari Dosen Universitas Prof. Dr. Hamka, maka pembuatan laporan keuangan merupakan penawaran penyelesaian masalah yang ada. Jumlah usaha mikro yang terdapat di wilayah RW 06 sangat potensial untuk dibantu

pengelolaan keuangannya. Pengelolaan yang baik memerlukan dukungan dari laporan usaha, dalam hal ini adalah laporan keuangan. Masyarakat membutuhkan pengetahuan untuk membuat pelaporan sesuai dengan standar yang ada.

Warga di wilayah RW 06 yang menjadi anggota di PKK RW 06 Kelurahan Serdang dapat mengikuti pelatihan sehingga termotivasi untuk menjalankan usaha serta mengembangkannya dengan baik. Perwakilan dari satu RT adalah maksimal 2 pengusaha yang telah memiliki usaha mikro yang asetnya kurang dari Rp 50 juta atau penjualannya kurang dari Rp 300 juta dan berencana untuk melakukan pengelolaan yang tepat dalam mengembangkan usahanya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pelatihan ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pertama-tama tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen ini mengunjungi mitra, RT 0010 dan RT 0012 untuk meminta persetujuan pelatihan dan mendata peserta.

2. Tahap Pelaksanaa

Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Ahad, 28 Januari 2018

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan sepekan setelah acara, yaitu Ahad, tanggal 4 Februari 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, panita pelaksana menghubungi pihak RT 0010 dan RT0012, RW 06 yang terletak di Kelurahan Serdang, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Panitia pelaksana menyampaikan maksud dan tujuan untuk dapat melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam rangka pelaksanaan Catur Drama Perguruan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Profesor DR. Hamka. Panitia pelaksana juga meminta surat keterangan

kesediaan bekerjasama antara mitra dan Universitas Muhammadiyah Profesor DR. Hamka. Menyiapkan Modul dan slide Presentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada hari Ahad, 28 Januari 2018 dengan dihadiri oleh 15 Peserta, 7 Orang Panitia (3 dari Universitas Muhammadiyah Profesor DR. Hamka dan 4 orang dari RT 10 dan RT 12) serta seorang pembicara dari FEB Universitas Muhammadiyah Profesor DR. Hamka. Pelatihan pembuatan keuangan diberikan waktu selama lebih kurang lebih 2 jam dimulai dari pukul 10.00 pagi dan selesai ketika adzan dzuhur. Pembagian modul pelatihan beserta alat tulis dilakukan ketika peserta melakukan tanda tangan di lembar presensi. Penyajian materi dari Pemateri mendapatkan perhatian khusus dari peserta pelatihan. Pelatihan dimulai dengan Basmallah dan di moderator oleh Ketua Pelaksana

Pemateri 1, Bapak Andi Sessu tidak dapat hadir karena ada keperluan mendadak. Sebagai pemateri 2, Bapak Rito, S. E., M. Ak, mempresentasikan materinya selama kurang lebih 30 menit yang dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab selama 1.5 Jam. Pemateri, memberikan contoh langsung yang dapat diisikan pada modul untuk pendapatan dan pengeluaran harian. Peserta dengan antusias mengikuti arahan pemateri untuk mengisikan beberapa contoh dalam format. Bahkan sebagian peserta langsung menuliskan penerimaan kas dan pengeluaran kas pribadi mereka.



Gambar 1

Rata – rata peserta mengeluhkan masalah di seputar budget dan realisasi anggaran serta permodalan. Marketing juga termasuk yang dibahas dalam sesi tanya jawab. Dalam hal ini, Anggota 1 dan 2 juga membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta.



Gambar 2

Jadi selain pelatihan pembuatan laporan keuangan usahanya, peserta juga mendapatkan tambahan ilmu pengelolaan entitas oleh Bapak Aditya W dan Ibu Ummu Salma Al Azizah. Dibahas juga mengenai akuntansi syariah dan seputar riba dalam sesi Tanya jawab yang dijelaskan secara ringkas dan jelas oleh Ibu Ummu.

Secara Umum, peserta telah terbantu mendapatkan materi yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan bagi usaha maupun rumah tangga mereka.



Gambar 2

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan sepekan setelah acara, yaitu Ahad, tanggal 4 Februari 2018. Tahap monitoring dan evaluasi ini, Peserta menyerahkan hasil pencatatan selama sepekan untuk diskusi proses pembuatan laporan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta sudah mulai tertib melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar. Peserta masih membutuhkan bimbingan untuk membuat laporan keuangan sampai sesuai dengan laporan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah.



KESIMPULAN

Berikut merupakan kesimpulan dari pelatihan :

1. Pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan salah satu yang ditawarkan dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Profesor DR. Hamka bekerjasama dengan RW 06. Pelaksanaan dilakukan pada hari Ahad, 28 Januari 2018 dengan dihadiri oleh 15 Peserta, 7 Orang Panitia (3 dari Universitas Muhammadiyah Profesor DR. Hamka dan 4 orang dari RT 10 dan RT 12) serta seorang pembicara dari FEB Universitas Muhammadiyah Profesor DR. Hamka dengan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.7.940.000,-. LPPM menanggung Biaya sebesar Rp7.500.00 dan sisanya ditanggung oleh RT 0012/06 dan RT 10/06. Peserta sangat antusias selama pelaksanaan berlangsung.
2. Pelatihan pencatatan dan pengelolaan keuangan ini bekerja sama dengan pengurus PKK RW 06 Kelurahan Serdang tepatnya RT 10 dan RT 12.

3. Setelah selesai mengikuti pelatihan peserta memperoleh ilmu untuk pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha yang terdaftar maupun berdomisili di sekitar PKK RW 06
4. Peserta memperoleh draft/ccontoh bentuk pencatatan keuangan sederhana sesuai dengan PSAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) bagi peserta pelatihan. Modul dapat digunakan oleh peserta sebagai alat untuk melakukan pencatatan keuangan guna pelaporan usahanya.

REKOMENDASI

Berikut merupakan rekomendasi atas pelaksanaan kegiatan:

1. Sebaiknya diadakan juga pelatihan bagi Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki usaha sehingga termotivasi untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam rumah tangga,
2. Pelatihan pencatatan dan pengelolaan keuangan entitas ini dapat bekerja sama dengan dengan lembaga masyarakat lainnya seperti RPTRA, PCM, dan lainnya.
3. Setelah selesai mengikuti pelatihan sebaiknya peserta memperoleh pendampingan yang berkesinambungan agar pemahaman terhadap pencatatan dan pengelolaan keuangan entitas nya dapat terukur validitasnya.
4. Selain memperoleh draft/ccontoh bentuk pencatatan keuangan rumah tangga sederhana, peserta pelatihan sebaiknya mendapatkan softcopy dari modul untuk pencatatan keuangan guna pelaporan surplus atau minus kas usahanya. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan pengelolaan keuangan entitasnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bagian ucapan terimakasih berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak (jika ada) yang telah membantu dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Pihak-pihak tersebut, misalnya penyandang dana penelitian, pakar yang berkontribusi dalam diskusi atau pengolah data yang terkait langsung dengan penelitian/penulisan.

REFERENSI

IAI. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 01 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.

IAI. (2017). *Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, Jakarta, Salemba Empat.

Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.